

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan membahas tentang peranan pabrik pembakaran kapur di Tuban terhadap Industrialisasi di Jawa Timur, serta menganalisis proses produksi dan pemasaran dalam beberapa periode yakni pemerintah Kolonial, pendudukan Jepang, dan setelah Indonesia merdeka. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode sejarah yang meliputi empat tahap, yaitu tahap heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Data-data yang digunakan terdiri dari berbagai arsip pemerintah dari Badan Arsip Jawa Timur dan Badan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Tuban. Undang-undang Agraria Tahun 1870 telah menjadikan Hindia Belanda sebagai pusat perdagangan penting bagi komoditas Impor. Salah satunya adalah komoditas gula sebagai komoditas utama barang ekspor Hindia Belanda. Seiring dengan semakin besarnya kebutuhan produksi gula masa Kolonial, maka diperlukan pabrik penyokong seperti pabrik pembakaran kapur. Pabrik pembakaran memproduksi kapur sebagai bahan kapur yang penting untuk penjernihan air perasan tebu. Pabrik kapur Tuban awal kemunculannya menjadi penyokong beberapa Industri gula Jawa Timur. Awalnya pabrik pembakaran kapur Tuban bernama *Kalkbranderij Lighvoet* yang memproduksi sejak tahun 1925. Hal tersebut berlanjut sampai masa setelah kemerdekaan. Sejak berperan sebagai penyokong Industri gula pabrik pembakaran memiliki artian penting dalam menjaga komoditas produksi gula. Dengan semakin meningkatnya produksi kapur untuk bahan penjernihan gula berakibat pada peningkatan jumlah pekerja pada pabrik pembakaran kapur. Pengaruhnya berdampak pada pola perekonomian penduduk yang bergeser dari pertanian ke Industri. Meskipun mengalami beberapa pergantian masa dan sempat vakum pada masa pendudukan Jepang, tetapi pabrik kapur Tuban masih mempertahankan eksistensinya.

Kata Kunci: Tuban, Pabrik, Kapur, Produksi.